



ANALISIS LAGU "TANAH AIRKU" KARYA IBU SOED: PENDEKATAN EKSPRESIF

Siti Khaeranil Bariah¹, Wahidatul Murtafi'ah²

^{1&2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 30 Juni. 2025

Perbaikan 12 Sept. 2025

Disetujui 18 Sept. 2025

Kata Kunci:

Analisis lagu

Pendekatan Ekspresif

ABSTRAK

Tujuan dari analisis artikel ini adalah untuk mengungkap ekspresi dan perasaan subjektif pencipta lagu "Tanah Airku", yang ditulis oleh Ibu Soed. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan ekspresif untuk menganalisis karya sastra tersebut. Pendekatan ini menekankan hubungan antara karya sastra dan kondisi psikologis serta latar belakang emosional pengarangnya, dalam hal ini berkaitan dengan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan kerinduan akan tanah kelahiran yang tercermin dalam lirik lagu. Hasil dari penelitian ini terdapat ekspresi yang mendalam dari cinta, kerinduan, dan kesedihan penciptanya terhadap tanah air Indonesia. Lirik yang penuh nuansa emosional mencerminkan kondisi psikologis Ibu Soed yang hidup dalam situasi penjajahan, di mana identitas dan kebebasan bangsa masih terenggut. Dalam karya ini terbukti mampu merefleksikan pengalaman pribadi pencipta yang kemudian diangkat menjadi simbol nasionalisme dan penguatan karakter bangsa.

© 2025 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: sitikhaeranilbariah03@gmail.com

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang menyatukan unsur musik dan lirik untuk menyampaikan pesan, emosi, dan gagasan penciptanya. Dalam konteks lagu-lagu nasional, ekspresi ini sering kali berkaitan erat dengan nilai-nilai patriotisme, identitas bangsa, dan kecintaan terhadap tanah air. Salah satu karya yang merepresentasikan hal tersebut adalah lagu "Tanah Airku" ciptaan Ibu Soed, seorang komponis perempuan yang dikenal aktif menciptakan lagu bertema nasionalisme pada

masa perjuangan kemerdekaan Indonesia. Lirik dalam lagu "Tanah Airku" tidak hanya menyampaikan pesan kebangsaan, tetapi juga memuat kesedihan dan kerinduan mendalam terhadap tanah air, terutama pada masa Ibu Soed hidup dalam pengasingan karena tekanan kolonial. Untuk memahami makna lagu ini secara lebih dalam, pendekatan ekspresif dapat digunakan sebagai alat analisis utama. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada relasi antar karya dan pengarang, dengan

mengkaji bagaimana emosi, pengalaman, dan kondisi batin sang pencipta tercermin dalam karya yang dihasilkannya (Ratna, 2015).

Menurut Endraswara (2016), pendekatan ekspresif melihat karya seni sebagai “pancaran kepribadian pengarang, yang penuh dengan pengaruh psikologis, pengalaman hidup, dan suasana batin”. Dalam konteks lagu “Tanah Airku”, ekspresi cinta tanah air, perasaan kehilangan, dan kerinduan akan kampung halaman dapat dimaknai sebagai bentuk ekspresi personal Ibu Soed terhadap situasi sosial dan politik saat itu. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk mengungkap dimensi psikologis dan emosional dari lagu “Tanah Airku” sebagai representasi dari pengalaman dan perasaan Ibu Soed, sekaligus memperlihatkan bagaimana lagu ini menjadi medium ekspresi patriotik yang kuat dalam sejarah musik nasional Indonesia.

Lagu “Tanah Airku” karya Ibu Soed merupakan hasil ungkapan batin dan emosi personal sang pencipta terhadap tanah air Indonesia. Dalam pendekatan ekspresif, karya sastra atau seni dipandang sebagai cerminan dari perasaan, pengalaman hidup, dan keadaan psikologis penciptanya. Menurut Ratna (2015), pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada ekspresi jiwa pengarang sebagai pusat penciptaan karya. Senada dengan itu, Endaswara (2016) menyebutkan bahwa pendekatan ekspresif menegutamakan sisi subjektif pengarang, di mana karya menjadi

media luapan emosi atau refleksi pengalaman pribadi. Dengan demikian, dalam analisis ini pendekatan ekspresif dipilih karena peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kondisi batin, latar sejarah, dan pengalaman hidup Ibu Soed mempengaruhi penciptaan lagu “Tanah Airku”, khususnya dalam menyuarakan perasaan cinta, rindu, dan duka terhadap tanah air yang belum merdeka. Ibu Soed (Saridjah Niung) dikenal sebagai seniman sekaligus nasionalis yang menggunakan musik sebagai sarana perjuangan kebangsaan. Lahir dan berkarya di masa penjajahan, Ibu Soed banyak menciptakan lagu yang menggugah semangat nasionalisme. Lagu “Tanah Airku” merupakan salah satu karyanya yang sangat menyentuh, menampilkan suasana hati yang tenang, sendu, namun penuh harapan. Lirik “Tanah Airku tidak kulupakan, kan terkenang selama hidupku” mencerminkan keterikatan emosional yang kuat terhadap tanah air. Dalam pandangan ekspresif. Lirik tersebut bukan hanya susunan kata puitis, melainkan ekspresi jujur dari kerinduan dan kesadaran historis penciptanya terhadap bangsa yang tengah menderita (Endaswara, 2016).

Nada lembut yang dipilih Ibu Soed juga menjadi bentuk penyaluran emosional yang mendalam. Alih-alih menggunakan melodi yang heroik atau agresif, ia memilih alunan yang halus dan reflektif, mencerminkan kesedihan sekaligus harapan akan kebebasan. Seperti disampaikan oleh Sari (2022), pendekatan ekspresif memberikan ruang untuk memahami

bahwa karya seni sering kali merupakan pelampiasan emosi atau perenungan mendalam atas tekanan sosial dan batin pencipta. Lagu ini menjadi bukti bagaimana karya seni mampu menjembatani pengalaman personal dengan kesadaran kolektif bangsa. Lebih jauh, lagu “Tanah Airku” tidak hanya memuat nilai estetika dan spiritual, tetapi juga memiliki kekuatan dalam membentuk karakter kebangsaan. Aprillianto & Safitri (2020) menyatakan bahwa lagu-lagu nasional dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada peserta didik karena kandungan emosional dan historisnya. Maka dari itu, lagu ini layak dikaji dari sudut pandang ekspresif sebagai bentuk dokumentasi emosional seorang seniman yang mencintai bangsanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis ekspresif untuk mengkaji lagu “Tanah Airku” karya Ibu Soed. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkap makna lirik lagu berdasarkan latar belakang psikologis, sosial, dan emosional penciptanya. Pendekatan ekspresif memungkinkan peneliti memahami bagaimana perasaan, pengalaman hidup, dan pandangan dunia pengarang tercermin dalam karya yang diciptakannya. Menurut Moleong (2019), peneliti kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik.” Dengan menggunakan metode ini, peneliti berfokus pada makna di balik teks lagu dan bagaimana kondisi batin Ibu Soed membentuk isi dari lagu tersebut.

Pendekatan ekspresif yang digunakan dalam kajian ini bertumpu pada pandangan bahwa karya seni merupakan ekspresi pribadi pencipta. Sebagaimana dijelaskan oleh Ratna (2015:341), “dalam pendekatan ekspresif, karya sastra dipandang sebagai pancaran emosi, pengalaman, dan kepribadian pengarang.” Maka dari itu, lagu “Tanah Airku” tidak hanya dianalisis dari teks dan melodi, tetapi juga dikaitkan dengan konteks sosial sejarah dan kehidupan pribadi Ibu Soed pada masa kolonial. Data utama dalam penelitian ini adalah teks lagu “Tanah Airku”, sedangkan data pendukung berupa biografi Ibu Soed, sejarah masa penjajahan, serta teori-teori ekspresif dalam karya sastra dan musik. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca mendalam (close reading), mengidentifikasi diksi, makna emosional, dan simbol dalam lirik, lalu menghubungkannya dengan konteks kehidupan dan psikologis pengarang. Metode ini relevan untuk menggali makna batin dan refleksi pribadi dari pencipta lagu, serta memahami karya seni sebagai bentuk komunikasi emosional yang mendalam (Endaswara, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis lagu “Tanah Airku” karya Ibu Soed dengan menggunakan pendekatan ekspresif berfokus pada ekspresi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut sebagai representasi perasaan batin sang pencipta. Lagu ini mencerminkan luapan emosi mendalam terhadap tanah air Indonesia yang saat itu belum merdeka. Melalui pendekatan ekspresif, emosi yang muncul dalam teks lagu diinterpretasikan sebagai bentuk perasaan rindu, cinta, dan duka atas keterjajahan bangsa. Berikut analisis per penggalan lirik :

“Tanah airku tidak kulupakan”

Pada kalimat ini, tergambar jelas ekspresi cinta yang kuat dan keterikatan emosional terhadap tanah air. Penggunaan Frasa “tidak kulupakan” menunjukkan bahwa meskipun pencipta mungkin berada dalam keterbatasan ruang dan kondisi penjajahan, tanah air tetap ada di dalam hati dan ingatannya. Ini merupakan bentuk ekspresi kesetiaan dan kerinduan yang abadi.

“Kan terkenang selama hidupku”

Frasa ini memperkuat pernyataan sebelumnya. Kata “terkenang” menunjukkan bahwa tanah air bukan hanya diingat sesekali, melainkan akan selalu hidup dalam memori dan jiwa pencipta sepanjang hayat. Ini mengandung ekspresi sentimental yang mendalam,

menunjukkan bahwa tanah air adalah bagian dari identitas yang tidak bisa dipisahkan.

“Biarpun saya pergi jauh”

Kalimat ini mencerminkan perasaan keterpisahan fisik antara pencipta dan tanah airnya, Kata “biarpun” menandakan adanya keadaan yang tak ideal-seperti harus meninggalkan tanah air-namun tetap disertai komitmen batin untuk tidak melupakan. Ini adalah ekspresi kerinduan dan pengorbanan.

“Tidak akan hilang dari kalbu”

Kalimat ini menyiratkan ekspresi kesetiaan dan cinta yang tidak luntur. “Kalbu” dalam konteks ini berarti hati atau jiwa. Dengan demikian, meskipun secara fisik jauh, tanah air tetap tertanam dalam batin secara mendalam. Ini adalah bentuk ekspresi emosional yang sangat kuat.

“Tanah air yang kucintai, engkau kuhargai”

Kalimat ini adalah puncak ekspresi cinta dan penghormatan kepada tanah air. Kata “kucintai” menandakan kasih sayang yang tulus, sedangkan “kuhargai” menunjukkan adanya rasa hormat dan kebanggaan. Ini adalah ekspresi positif yang mengandung semangat nasionalisme.

Secara keseluruhan, lagu “Tanah Airku” menampilkan ekspresi emosi yang halus namun sangat mendalam. Lagu ini tidak menggunakan lirik yang penuh semangat perjuangan secara

eksplisit, tetapi melalui nada lembut dan lirik melankolis, Ibu Soed menyampaikan ekspresi kerinduan, cinta, dan harapan untuk tanah air yang sedang terjajah. Hal ini sejalan dengan pandangan Ratna (2015) yang menyatakan bahwa pendekatan ekspresif memandang karya seni sebagai pantulan dari kondisi psikologis pengarang yang dibentuk oleh pengalaman pribadi dan sosial-budaya tertentu. Senada dengan itu, Endaswara (2016) menyebutkan bahwa karya seni merupakan saluran paling murni dari emosi penciptanya. Dalam konteks ini, lagu “Tanah Airku” adalah media ekspresi batin Ibu Soed sebagai individu yang mencintai Indonesia, namun tidak memiliki kebebasan penuh di tanah kelahirannya. Selagi sebagai media ekspresi pribadi, lagu ini juga sarat dengan nilai pendidikan karakter. Sebagaimana dikemukakan oleh Aprillianto & Safitri (2020), lagu-lagu nasional memiliki kekuatan dalam membentuk karakter cinta tanah air karena memuat nilai historis dan emosional yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan ekspresif, dapat disimpulkan bahwa lagu “Tanah Airku” karya Ibu Soed merupakan ekspresi mendalam dari cinta, kerinduan, dan kesedihan penciptanya terhadap tanah air Indonesia. Lirik yang penuh nuansa emosional mencerminkan kondisi psikologis Ibu Soed yang hidup dalam situasi penjajahan, di mana identitas dan kebebasan bangsa masih terenggut.

Lagu ini tidak hanya menjadi karya musikal biasa, tetapi juga menjadi wadah perasaan dan pernyataan batin terhadap situasi sosial-politik pada masanya. Melalui pendekatan ekspresif, karya ini terbukti mampu merefleksikan pengalaman pribadi pencipta yang kemudian diangkat menjadi simbol nasionalisme dan penguatan karakter bangsa. Dengan demikian, “Tanah Airku” layak dipahami sebagai karya seni yang tidak hanya menyentuh sisi estetika, tetapi juga mendalam secara psikologis dan historis.

SARAN

Sebagai salah satu karya musik nasional yang sarat makna emosional dan historis, lagu “Tanah Airku” perlu terus dikenalkan kepada generasi muda melalui berbagai media pembelajaran, baik formal di sekolah maupun informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Guru, pendidik, serta pelaku seni dianjurkan untuk tidak hanya menyampaikan lagu ini secara musikal, tetapi juga mengajak peserta didik memahami makna mendalam di balik lirik dan latar penciptanya. Selain itu, pendekatan ekspresif dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran sastra dan seni, karena mampu menggali dimensi psikologis dan nilai-nilai karakter dari suatu karya.

DAFTAR PUSTAKA

Ratna, Nyoman Kutha. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Endaswara, Suwardi. (2016). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Moleong, Lexy J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Ni wayan. (2022). Pendekatan Ekspresif dalam Kajian Sastra: Antara Pengalaman Pengarang dan Karya Sastra. Jurnal Bahasa dan Sastra, 9(2), 45-53. <https://doi.org/10.33366/jbs.v9i2.2022>
- Aprillianto, I., & Safitri, M. (2020). Analisis Ekspresif Terhadap Lirik Lagu Nasional sebagai Media Pembelajaran Karakter. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(1), 32-41. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p32-41>
- Suherli, R. (2023). Peran Lagu Nasional dalam Membangun Identitas dan Nasionalisme Bangsa. Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan, 19(1), 77-88. <https://doi.org/10.21831/jkpk.v19i1.2023>